

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi lokasi alternatif dalam rangka pemindahan PKL di Koridor Fly Over Cimindi dapat ditarik kesimpulan dan diberikan rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa lokasi alternatif pemindahan PKL Koridor Fly Over Cimindi adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil identifikasi karakteristik kondisi eksisting, bahwa Koridor Fly Over Cimindi berkembang pesat pada kegiatan pertokoan dan perdagangan karena berada pada lokasi strategis karena berada di daerah pemukiman serta dilewati Jalan Amirmachmud sebagai jalan nasional. Hal ini memicu timbulnya PKL yang menempati trotoar dan bahu jalan sehingga mengganggu pejalan kaki, pengguna lalu lintas dan estetika kota.
2. Berdasarkan identifikasi kegiatan PKL di Koridor Fly Over Cimindi, popuasi PKL berjumlah 392 pedagang, dengan jenis dagangan 49% makanan/minuman , 21% fashion dan 30% lainnya. Waktu berdagang rata-rata dimulai pukul 15.00-21.00 WIB dengan sarana berdagang menggunakan gerobak, meja tenda, alat pikul, mobil dan tikar.
3. Berdasarkan identifikasi lokasi alternatif untuk pemindahan PKL Koridor Fly Over Cimindi, Jumlah ketersediaan ruang dari ketiga lokasi alternatif adalah 308 unit sehingga hanya mampu memenuhi 79% kebutuhan ruang sarana usaha dan masih kekurangan sekitar 21% ruang sarana usaha yang berjumlah 84 unit. Hasil analisis kesesuaian lokasi alternatif antara kondisi eksisting dengan standar ketentuan adalah sebagai berikut :

➤ **Lokasi Alternatif I Pasar Cimindi**

Kondisi aksesibilitas telah sesuai karena memiliki kemudahan jangkauan masyarakat, transportasi umum dan jaringan jalan yang baik. Sarana perdagangan telah memadai serta ditata sesuai dengan jenis dagangan. Namun sarana dan prasarana pendukung hanya memenuhi

ketentuan dalam penyediaan listrik, tempat pengelolaan sampah, hydran dan tempat ibadah, sedangkan penyediaan yang kurang sesuai adalah area parkir, air bersih dan toilet umum. Selain itu untuk penyediaan yang tidak sesuai adalah ketersediaan RTH dan area bongkar muat barang.

➤ Lokasi Alternatif II Pasar Melong

Kondisi aksesibilitas tidak sesuai karena sulit dijangkau masyarakat, tidak terdapat transportasi umum dan jaringan jalan belum memadai. Sarana perdagangan telah memadai serta ditata sesuai jenis dagangan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung telah memenuhi ketentuan dalam penyediaan listrik, air bersih, tempat pengelolaan sampah, toilet umum, parkir, hydran, tempat ibadah dan area bongkar muat barang, sedangkan ketersediaan RTH masih kurang memadai.

➤ Lokasi Alternatif III Pasar Atas Baru

Kondisi aksesibilitas telah sesuai karena memiliki kemudahan jangkauan masyarakat, transportasi umum dan jaringan jalan yang baik. Sarana dagang telah memadai serta ditata sesuai dengan jenis dagangan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung telah memenuhi penyediaan listrik, air bersih, tempat pengelolaan sampah, toilet umum, hydran, tempat ibadah dan area bongkar muat barang, sedangkan penyediaan yang kurang sesuai adalah area parkir dan yang tidak sesuai adalah ketersediaan RTH dan area bongkar muat barang.

➤ Rumusan arahan evaluasi lokasi alternatif berdasarkan hasil analisis karakteristik PKL, teori dan standar ketentuan, serta persepsi PKL, maka arahan pertama adalah melakukan penambahan sebanyak 84 unit kios/lapak pada Pasar Cimindi agar semua PKL dapat tertampung pada lokasi alternatif sehingga tidak ada alasan untuk menolak program relokasi karena kekurangan kios/lapak. Yang kedua adalah peningkatan kondisi aksesibilitas, karena aksesibilitas adalah faktor utama yang sangat dibutuhkan oleh PKL khususnya dalam kemudahan jangkauan masyarakat, yang ketiga adalah perbaikan penyediaan sarana dagang dan yang keempat adalah peningkatan kondisi prasarana pendukung.

5.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diperoleh dari berbagai analisis pada kajian ini antara lain :

1. Berdasarkan persepsi PKL mengenai ketidakjelasan program relokasi, maka perlu penegasan pada kebijakan program relokasi agar melakukan sosialisasi secara jelas dan menyeluruh, sehingga para PKL tidak dirugikan dan tetap mendapatkan tempat yang layak dan sesuai untuk berdagang.
2. Arahan evaluasi pada lokasi alternatif yaitu :
 - Pasar Cimindi diarahkan untuk penambahan jumlah kios/lapak sebanyak 84 unit pada bangunan non permanen menjadi bangunan permanen yang dibangun secara vertikal/bertingkat serta dilakukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung berupa penambahan area parkir secara bertingkat, peningkatan kebersihan dan kenyamanan toilet, air bersih, penambahan RTH seluas 860 m² (fleksibel dapat dibangun di dalam atau diluar gedung, dan juga di terapkan konsep *rofftop*) serta optimalisasi area bongkar muat barang.
 - Pasar Melong diarahkan untuk peningkatan aksesibilitas berupa perluasan jangkauan masyarakat dengan mengadakan kegiatan promosi secara berkala, penambahan moda transportasi umum dengan menambah jalur angkutan kota, membuat pangkalan ojek dan becak serta peningkatan kondisi jaringan jalan dengan cara melengkapi marka jalan, petunjuk arah, dan perbaikan kondisi badan jalan. Selain itu dilakukan penambahan RTH sebanyak 145 m².
 - Pasar atas baru ditingkatkan sarana pendukung berupa penambahan kapasitas area parkir secara bertingkat dan penambahan RTH seluas 328 m² (fleksibel dapat dibangun di dalam atau diluar gedung, dan juga di terapkan konsep *rofftop*).
 - Dengan melihat pada karakteristik PKL, dapat diterapkan tema pada masing-masing lokasi alteratif seperti pasar dengan tema makanan khas kuliner atau pasar dengan tema makanan khas jajanan tradisional pada malam hari, dan lain sebagainya.

- Selain melakukan evaluasi pada lokasi alternatif pemindahan PKL, perlu dilakukan juga optimalisasi dan revitalisasi pada lokasi Koridor Fly Over Cimindi akibat adanya kegiatan PKL.

5.3 Kelemahan Studi

Dalam studi ini masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan antara lain sebagai berikut :

- Pada penelitian ini hanya mengidentifikasi kebutuhan ruang, ketersediaan ruang dan kesesuaian ruang pada lokasi alternatif berdasarkan aspek lokasi yang terdiri dari aksesibilitas, sarana dan prasarana sehingga dapat dilakukan optimalisasi pada lokasi alternatif dalam penataan pedagang kaki lima.
- Pada penelitian ini tidak membahas mengenai pengaruh pendapatan pedagang akibat adanya relokasi karena hanya fokus pada penerapan kebijakan relokasi dan optimalisasi pada lokasi pemindahan.
- Penelitian ini tidak membahas mengenai anggaran biaya yang diperlukan untuk melakukan tindakan penataan pedagang kaki lima dengan program pemindahan pedagang kaki lima pada lokasi alternatif, juga tidak membahas anggaran biaya untuk melakukan optimalisasi lokasi alternaif.

5.4 Studi Lanjutan

Dengan menyadari keterbatasan dalam analisis studi ini, maka kiranya perlu dilakukan studi-studi lain yang dapat melengkapi, sehingga yang dilakukan dalam studi ini dapat mendorong perkembangan wilayah Kota Cimahi khususnya dalam potensi pengembangan lokasi perdagangan. Adapun saran untuk studi-studi lanjutan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Penataan pedagang kaki lima di perkotaan khususnya sekitar koridor jalan. Banyaknya ketidaktersediaan ruang khusus pedagang kaki lima menyebabkan sering terjadinya razia penertiban terhadap kegiatan pedagang kaki lima dikarenakan mereka menempati ruang yang diperuntukan sebagai fasilitas publik yaitu trotoar dan jalan. Adanya

karakteristik tersendiri terkait dengan lokasi sekitar koridor jalan sehingga penataan pedagang kaki lima di lokasi ini memiliki karakteristik sendiri pula.

- Kebijakan terhadap kegiatan pedagang kaki lima di perkotaan.
Kebijakan yang mengatur masalah penataan pedagang kaki lima saat ini masih kontradiksi karena lebih mengarah pada aspek tata ruang kota dan dianggap mengabaikan pedagang kaki lima dari sudut pandang masyarakat. sehingga perlu dirumuskan beberapa kebijakan yang mempertimbangkan aspek sosial dan kesejahteraan pedagang kaki lima sehingga kebijakan untuk mengatur tata ruang kota tidak berdampak buruk pada kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- Kajian pembiayaan proses penataan pedagang kaki lima
Penataan pedagang kaki lima tentunya membutuhkan anggaran biaya daerah, biaya yang diperlukan untuk melakukan penataan pedagang kaki lima ditentukan berdasarkan karakteristik pedagang kaki lima dan tindakan penataan yang akan dilakukan untuk menata pedagang kaki lima.